

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa yang labil sehingga rentan terpengaruh gaya hidup yang tidak baik sehingga biasanya timbul masalah kompleks yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi pada remaja. Masalah yang paling sering terjadi pada remaja adalah perilaku merokok. Remaja sering kali sulit terlepas dari perilaku merokok yang disebabkan dari berbagai macam faktor, baik itu faktor psikologis maupun faktor lingkungan sosial. Lingkungan sosial adalah salah satu unsur yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Lingkungan teman sebaya, keluarga, dan tetangga merupakan bagian dari lingkungan sosial. Merokok merupakan salah satu permasalahan kronis di Indonesia. Rokok telah meracuni dan membunuh 4 juta penduduk dunia setiap tahunnya. Meskipun sebagian besar orang telah mengetahui dan menyadari tentang bahayanya, bahkan sudah banyak yang mengalami gangguan yang diakibatkan dari perilaku merokok, akan tetapi setiap hari masih banyak ditemukan orang yang sedang merokok (Mulyana, D, 2017).

*World Health Organization* (WHO) melaporkan pada tahun 2021 bahwa Indonesia menduduki urutan ketiga jumlah perokok terbanyak setelah China dan India yaitu 69,1 juta perokok. Diperkirakan bahwa proporsi perokok di negara maju menurun sebesar 1,1% setiap tahun, akan tetapi pada negara berkembang meningkat sebesar 2,1% setiap tahun seperti di Indonesia. Lebih dari 70% anak di Indonesia terpapar asap rokok dan menanggung resiko terkena berbagai penyakit. Sedangkan penelitian *Global Youth Tobacco Survey* pada

tahun 2021 menunjukkan tingkat prevalensi perokok remaja di Indonesia sudah sangat mengkhawatirkan. Diperkirakan 19,2% pelajar, 38,3% anak laki-laki, dan 2,4% anak perempuan saat ini menghisap rokok. Diketahui prevalensi merokok pada remaja di Indonesia akan terus mengalami peningkatan (Efendi, 2018).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah, pada tahun 2019 presentase merokok pada remaja usia  $\pm 15$  tahun sebanyak 27,40% dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi 28,24%. Jawa Tengah menduduki peringkat ke tiga setelah Yogyakarta dan Jawa Barat dengan jumlah perokok terbanyak. Sedangkan prevalensi perokok pada remaja di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2021 yaitu 33,70%. Dimana presentase ini jauh diatas presentase perokok remaja di Jawa Tengah yaitu 28,24%. Peneliti memilih responden SMP karena survei di lapangan perilaku merokok di mulai ketika usia SMP dan ketika SMA mereka sudah menjadi perokok aktif. Alasan peneliti memilih SMP 1 Slogohimo Wonogiri, karena berdasarkan hasil studi pendahuluan di tiga SMP di Kecamatan Slogohimo, SMP Negeri 1 Slogohimo Wonogiri merupakan SMP dengan jumlah siswa terbanyak. Pada SMP Negeri 1 Slogohimo Wonogiri terdapat 588 siswa, SMP Negeri 2 Slogohimo Wonogiri terdapat 400 siswa, dan SMP Negeri 3 Slogohimo Wonogiri terdapat 53 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa jurnal disimpulkan bahwa perilaku merokok remaja pada umumnya disebabkan oleh faktor lingkungan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan fisik. Jika remaja berada di lingkungan teman yang merokok dan sering ditawari rokok, maka akan timbul keinginan

untuk mencoba merokok. Selain itu, jika ada anggota keluarga yang merokok di rumah maka remaja akan mencoba mengikuti. Kementerian Kesehatan RI (2010) mencatat bahwa orang tua dan teman sebaya sangat berpengaruh terhadap kebiasaan remaja. Dampak dari perilaku merokok sangat berbahaya bagi perokok aktif maupun pasif, akan tetapi resiko yang akan ditanggung perokok pasif lebih berat dari pada perokok aktif, karena daya tahan terhadap zat-zat yang berbahaya sangat rendah. Bahan kimia dalam rokok dapat merangsang aktivitas sistem saraf pusat dan sistem saraf simpatik, sehingga meningkatkan tekanan darah dan detak jantung lebih cepat (Komalasari & Helmi, 2000). Selain itu juga dapat merangsang kanker dan penyakit lain, seperti penyempitan pembuluh darah, tekanan darah tinggi, jantung, dan paru-paru.

Merokok dianggap makruh dalam Islam, karena merokok merupakan kebiasaan buruk yang dapat mengakibatkan kerusakan, merusak kesehatan serta hilangnya akal sehat. Selain itu rokok juga merusak lingkungan, karena merokok dapat menyebabkan polusi semakin parah, ozon bumi dan oksigen menipis, serta timbulnya bencana. Ketahuilah sesungguhnya yang termasuk larangan Allah adalah hal-hal yang diharamkan-Nya. Dijelaskan dalam Q.S Asy-Syu'ra, "Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan (Q.S Asy-Syu'ra:183).

Mengingat banyaknya dampak yang ditimbulkan oleh perilaku merokok, konsumsi rokok dikalangan remaja seharusnya menurun, namun tidak demikian. Salah satu cara mencegah perilaku merokok pada remaja yaitu

dengan cara memberikan penyuluhan tentang bahaya merokok supaya remaja mengetahui dampak yang diakibatkan dari kebiasaan merokok. Selain larangan merokok bisa menggunakan iklan dan slogan-slogan, penyuluhan langsung dengan remaja diharapkan dapat meminimalkan atau bahkan menghilangkan pemberian godaan yang diberikan dari remaja yang sudah merokok ke teman-temannya yang tidak merokok. Karena selain dari faktor keluarga, pengaruh gaya hidup yang positif maupun negatif remaja dapat dipengaruhi oleh lingkungan teman sebaya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang hubungan antara lingkungan sosial dengan perilaku merokok pada remaja SMP Negeri 1 Slogohimo Wonogiri.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMP Negeri 1 Slogohimo Wonogiri?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMP Negeri 1 Slogohimo Wonogiri.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi Lingkungan Sosial Remaja SMP Negeri 1 Slogohimo Wonogiri.
2. Mengidentifikasi Perilaku Merokok Remaja SMP Negeri 1 Slogohimo Wonogiri.



3. Menganalisa Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMP Negeri 1 Slogohimo Wonogiri.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan penelitian keperawatan, khususnya yang berfokus pada remaja perokok dan dapat digunakan sebagai sumber penelitian oleh peneliti selanjutnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, khususnya pengetahuan tentang keperawatan anak di bidang kesehatan remaja.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi IPTEK**

Penelitian ini bermanfaat untuk menunjang hasil penelitian sebagai bahan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang penyebab atau faktor-faktor yang terkait dengan perilaku merokok remaja, penelitian ini sangat membantu dalam memperkuat temuan penelitian.

#### **2. Bagi Institusi**

Penelitian ini dapat memberikan informasi ilmiah tentang perilaku merokok pada remaja yang dapat digunakan sebagai sumber informasi pada penelitian selanjutnya dan dapat menambah wawasan dalam pemilihan modalitas yang berguna untuk menangani masalah perilaku remaja yang merokok.

### 3. Bagi Masyarakat

Dari penelitian ini diharapkan masyarakat dapat memperhatikan faktor lingkungan dan menghilangkan kebiasaan buruk dengan tidak merokok, mengingat merokok yang berlebihan dapat berdampak negatif yang sangat membahayakan kesehatan sendiri dan orang yang berada disekitarnya. Diharapkan prang tua dapat mengontrol dan membimbing anaknya baik dari segi emosi maupun sosial, terutama memperhatikan lingkungan sosialnya sehingga perilaku merokok anak dapat dicegah maupun dihentikan.

### 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat kelulusan sarjana keperawatan, mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari selama melalui proses pendidikan keperawatan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo, serta menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan peneliti.

#### 1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian terkait yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain yaitu :

1. Gretty C. Runtukahu (2015) meneliti tentang “Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Merokok Kalangan Remaja Di SMKN 1 Bitung”. Penelitian ini menggunakan 176 sampel yang diambil dengan menggunakan kuesioner. Metode penelitian ini menggunakan desain *Cross Sectional* dan bersifat analitik kuantitatif. Analisa tersebut menggunakan uji korelasi *Spearman Rank*. Hasil penelitian menunjukkan nilai  $r = -0,756$  dengan  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ), artinya semakin tinggi remaja dalam mengontrol diri,

maka semakin rendah perilaku merokoknya. Analisis terhadap 44 responden perokok dari total sampel 176, diperoleh nilai  $r = -0,766$  dengan nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ), artinya semakin rendah remaja dalam mengontrol diri, semakin tinggi perilaku merokoknya. Dengan demikian hipotesis H1 diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku merokok. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor lingkungan sosial, responden dalam penelitian ini adalah remaja SMP usia 14-16 tahun, tempat penelitian ini adalah di SMP Negeri 1 Slogohimo Wonogiri. Sedangkan persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang perilaku merokok.

2. Nur Windahsari (2017) meneliti tentang “Hubungan Faktor Lingkungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Di Desa T Kabupaten Mojokerto”. Penelitian ini menggunakan 25 sampel yang diambil menggunakan teknik total sampling. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji *Spearman Rho*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar 17 (68,0%) responden terdapat pada faktor lingkungan negatif dan sebagian besar 18 (72,0%) responden memiliki perilaku merokok dengan kategori sedang. Berdasarkan Uji *Spearman Rho* didapatkan nilai  $p\text{ value} = 0,005 < \alpha (0,05)$  yang berarti  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan faktor lingkungan dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di Desa T Kabupaten Mojokerto. Perbedaan dengan penelitian ini adalah responden dalam penelitian ini yaitu

remaja SMP usia 14-16 tahun, tempat penelitian ini adalah di SMP Negeri 1 Slogohimo Wonogiri. Sedangkan persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menghubungkan faktor lingkungan dengan perilaku merokok.

3. Putu Rias Andreani (2020) meneliti tentang “Hubungan Tingkat Stres Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Di SMA Saraswati 1 Denpasar”. Penelitian ini menggunakan 65 sampel yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode penelitian ini menggunakan desain *Cross Sectional*. Dari uji rank spearman didapatkan hasil  $p(\text{value}) = 0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan tingkat stress dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMA saraswati 1 Denpasar. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel independen yang digunakan adalah faktor lingkungan sosial, responden dalam penelitian ini adalah remaja SMP usia 14-16 tahun, tempat penelitian ini adalah di SMP Negeri 1 Slogohimo. Sedangkan persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang perilaku merokok.

